

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Lahan Praktik**

RSU Handayani merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang didirikan sejak tanggal 17 September 2003, berdiri di pusat kota diatas tanah seluas 14950 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5650 m<sup>2</sup> di Jl. Soekarno Hatta No.94 Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Diawali dengan keterbatasan jumlah tempat tidur dan sarana prasarana pelayanan kesehatan. RSU Handayani terus berbenah dan berinovasi dalam melakukan pengembangan guna memenuhi standar pelayanan kesehatan yang bermutu. Dalam proses transformasinya, RSU Handayani terus melakukan pembangunan dan pengembangan secara bertahap pada beberapa unit pelayanan dan perkantoran. Proses pembangunan secara bertahap ini telah tertuang dalam master plan pembangunan RSU Handayani tahun 2016, dan pada tahun 2017 tahapan pembangunan sudah mulai dilaksanakan, dimulai dari pembangunan pelayanan rawat inap, Instalasi Care Unit, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Kamar Operasi, Penunjang Pelayanan Medis, Instalasi Rawat Jalan dan Perkantoran RSU Handayani.

Pada tahun 2012, RSU Handayani telah mendapatkan sertifikat LULUS akreditasi 5 Pelayanan Dasar, Nomor: KARS-SERT/634/VI/2012 yang dimana RSU Handayani adalah Rumah Sakit yang lulus akreditasi pertama di Kabupaten Lampung Utara, kemudian melalui Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.05/I/2697/12 RSUD Handayani telah naik tipe kelasnya menjadi Rumah Sakit Umum Kelas C.

Rumah Sakit Handayani merupakan rumah sakit umum dengan kapasitas 156 tempat tidur. Rumah Sakit Umum Handayani mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan paripurna dengan motto kesembuhan dan kepuasan pasien adalah kebahagiaan kami. Dalam pengembangan fungsi tersebut di atas, Rumah Sakit Umum Handayani mempunyai tugas pokok berupa:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi berupa:
  - a. Pelayanan Medis.
  - b. Pelayanan Penunjang Medis.
  - c. Pelayanan Keperawatan.
  - d. Pelayanan Rujukan.
  - e. Pengelolaan Administrasi Umum dan Keuangan.
  - f. Pelaksanaan Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana Rumah Sakit.
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar selalu memberikan pelayanan secara profesional, etis dan bermartabat.
3. Menyediakan wahana bagi Pengembangan dan Pelatihan SDM tenaga kesehatan.

Rumah sakit Handayani mempunyai visi Rumah Sakit Umum Handayani Mandiri, Maju dan Bermutu, misi Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia menuju kemandirian, Meningkatkan sarana

dan prasarana pelayanan kesehatan serta menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, Meningkatkan mutu pelayanan dengan berorientasi pada keselamatan pasien dan kepuasan pasien. Motto Rumah Sakit Handayani ” Menyehatkan Masyarakat Lampung Utara dan Sekitarnya”

## **B. Analisa Asuhan Keperawatan**

Pada pembahasan ini penulis menguraikan beberapa kesenjangan yang terjadi, antara tinjauan kasus dengan tinjauan teori dalam “Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Kejang Demam Dengan Hipertermia Dengan Inovasi Penerapan Water Tepid Sponge Di RSUD Handayani 2023. Selain itu penulis akan membahas mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### **1. Analisis Pengkajian**

Pengkajian merupakan tahap penting dan menentukan dalam tahap-tahap selanjutnya. Data yang komprehensif dan valid akan menentukan penetapan diagnosis keperawatan dengan tepat dan benar, serta selanjutnya akan berpengaruh dalam perencanaan keperawatan . Tujuan dari pengkajian adalah didapatkan nya data yang komprehensif yang mencakup data biopsiko dan spiritual (Nurrarif dan Kusuma 2013).

Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 5 Mei 2023. Karakteristik klien berusia 1 - 5 tahun, pada saat dilakukan pengkajian

ditemui data suhu tubuh pasien meningkat, akral hangat, warna kulit kemerahan, lekosit meningkat karena adanya infeksi.

Menurut SDKI (2017) bahwa pasien hipertermi ditandai dengan tanda mayor suhu tubuh diatas nilai normal dan tanda minor kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat, SDKI (2017) juga menjelaskan masalah yang terkait apabila ditemui tanda dan gejala febris disebabkan karena adanya infeksi ditandai dengan kenaikan jumlah lekosit (SDKI, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Putri., Y. A., (2019), bahwa demam terjadi lebih dari 90% pada anak usia dibawah 5 tahun, tanda dan gejala ditemui badan kemerahan, suhu tubuh di atas normal.

Menurut opini peneliti bahwa demam pada anak – anak merupakan gejala adanya suatu infeksi, pada kasus saat dilakukan pengkajian tidak ditemui kejang pasien hanya mengalami demam kejang terjadi sebelum masuk rumah sakit. Meskipun umumnya tidak berbahaya dan hanya terjadi sebentar tetapi apabila anak demam harus segera ditangani supaya tidak berlanjut terjadi kejang.

## **2. Analisis Diagnosa Keperawatan**

Diagnosis keperawatan adalah suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya, baik yang berlangsung aktual maupun potensial. (SDKI. 2017)

Setelah dilakukan pengkajian tahap kedua proses keperawatan adalah menentukan masalah keperawatan berdasarkan prioritas masalah klien. Dari kebutuhan dasar ini dan sesuai dengan pernyataan informan, peneliti mengangkat masalah keperawatannya yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Hipertermi adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Dari hasil studi kasus, ditemukan bahwa pasien kejang demam memiliki tanda dan gejala diantaranya, suhu tubuh meningkat, akral hangat, tubuh kemerahan. Hal ini sejalan dengan Lestari (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa didapatkan frekuensi gejala seperti suhu tubuh meningkat, akral hangat dan tubuh kemerahan, ditemui pasien kejang.

Penelitian ini didukung oleh sebuah teori Ridha (2014) bahwa kejang demam disebabkan oleh faktor genetik dan penyakit infeksi. Menurut pendapat dari penelitian Putri (2017) mengatakan bahwa Hipertermi yang terjadi karena adanya adanya proses infeksi.

Menurut opini peneliti bahwa demam pada anak kebanyakan demam pada anak disebabkan oleh infeksi atau penyakit tertentu. Suhu tubuh yang tinggi dapat mempersulit bakteri dan virus penyebab infeksi untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, bisa jadi demam pada anak merupakan bentuk pertahanan tubuh yang berarti baik.

### 3. Analisis Intervensi Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian tahap kedua proses keperawatan adalah menentukan masalah keperawatan berdasarkan prioritas masalah klien, terdapat masalah utama pada anak yaitu Hipertermi.

Pada diagnosa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari masalah Hipertermi dengan manajemen Hipertermi, dengan hasil suhu tubuh pasien anak menurun, mukosa bibir sudah tampak lembap. Kulit anak tampak tidak panas lagi. Hal ini sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia yang dilakukan adalah manajemen hipertermi. Penerapan manajemen hipertermi ini memungkinkan masalah hipertermi ini teratasi karena dengan mengobservasi suhu dengan pengukuran fisiologis merupakan kunci untuk mengevaluasi status fisik dan fungsi vital, salah satunya pengukuran suhu tubuh (Haryani, 2018).

Menurut Dani (2019) dilakukannya Water Tepis Sponge dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh (Lestari, 2016). Serta dengan diberinya kolaborasi pemberian

antipiretik yang berfungsi menghambat pembentukan prostaglandin E1, yaitu suatu zat kimia dalam tubuh yang berperan dalam proses terjadinya demam. Dengan cara kerjanya tersebut obat antipiretik dapat menurunkan standar suhu tubuh ke nilai normal, sehingga terjadi penurunan demam (Ridha, H., N, 2017). Pemberian edukasi kepada keluarga untuk memberikan minum yang cukup, melonggarkan pakaian dan tidak memakaikan anak selimut yang tebal untuk mempermudah pengeluaran panas selama demam dan diharapkan ini dapat memberikan pengetahuan keluarga mengenai manajemen hipertermi (Abidah, S.N, 2021).

Menurut peneliti perencanaan keperawatan pada klien, meliputi kelengkapan data, serta data penunjang lainnya, dan dilakukan menurut dengan kondisi klien, sehingga peneliti tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus dilahan praktek.

#### **4. Analisis Tindakan Keperawatan**

Intervensi keperawatan pada masalah Hipertermi ditimbulkan akibat peningkatan suhu tubuh sehingga anak mengalami demam, salah satunya cara untuk menangani masalah demam atau peningkatan suhu tubuh tersebut adalah dengan kompres hangat dan pedidikan kesehatan

##### **a. Water Tepid Sponge / Kompres Hangat.**

Tujuan dari kompres dengan menggunakan air hangat ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang demam dengan batas suhu normal yaitu  $36^{\circ}\text{C} - 37^{\circ}\text{C}$ . Terdapat perbedaan peningkatan suhu

tubuh anak yang dilakukan kompres dengan menggunakan air hangat dari pada tidak dilakukannya kompres hangat. Dimana setelah diberikan intervensi anak yang di lakukan kompres dengan menggunakan air hangat suhu tubuhnya lebih cepat menurun sedangkan anak yang tidak di lakukan kompres dengan menggunakan air hangat masih mengalami peningkatan suhu tubuh. Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh kompres menggunakan air hangat terhadap peningkatan suhu tubuh pada anak yang mengalami febris. Hal ini juga dibuktikan dan diperkuat oleh penelitian yang sama hasilnya yang dilakukan oleh Pangesti (2021) dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Sederhana)”. Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada partisipan 1 dan partisipan 2 selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu partisipan 1 menurun dari 38.5°C menjadi 36.3°C dan partisipan 2 juga menurun dari 38.2°C menjadi 37.0°C.

Pemberian kompres panas/hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hypothalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah



pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan/kehilangan energi/panas melalui kulit meningkat (Potter dan Perry, 2016).

Dengan adanya tindakan pemberian kompres hangat yang membuat anak lebih merasa nyaman dan suhu tubuhnya menurun dimana tindakan kompres hangat ini dilakukan selama 15 menit dengan cara memposisikan klien nyaman mungkin lalu letakan washlap yang sudah di rendam air hangat kuku di bagian aksilla lakukan selama 15 menit tujuan dari tindakan kompres hangat ini yaitu untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam. Perawatan pemberian kompres dengan menggunakan air hangat merupakan suatu cara khusus dalam menangani pasien yang mengalami peningkatan suhu tubuh, dengan melakukan kompres hangat ini akan sangat berguna untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam.

Menurut penulis sangat tertarik mengangkat intervensi *water tepid sponge* ini dikarenakan pemberian kompres hangat ini sangat efektif dan sangat efisien untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam, mudah dilakukan tidak mengeluarkan biaya banyak tetapi mempunyai banyak manfaatnya.

## **5. Analisa Evaluasi Keperawatan**

Hasil evaluasi pada klien setelah diberikan tindakan *water tepid sponge* pada hari ke tiga perawatan pasien tidak demam lagi, suhu tubuh

37<sup>0</sup>C, pada hari ke tiga perawatan dinyatakan boleh pulang. Hal ini sejalan dengan teori Widyawati & Cahyanti (2010) dalam Monica (2019) Terapi *Water tepid sponge* adalah suatu tindakan dimanana dilakukan penyekaan keseluruhan tubuh dengan menggunakan air hangat dengan suhu 32<sup>0</sup>C sampai 37<sup>0</sup>C, yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang di atas normal yaitu 37,5<sup>0</sup>C (Widyawati & Cahyanti, 2010 dalam Monica, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Faradilla (2020) mengatakan bahwa pemberian tindakan *Water Tepid Sponge* sangat efektif dalam penanganan demam anak. Didukung dengan Windawati (2020) menjelaskan bahwa kompres hangat efektif menurunkan demam pada klien di RSUD Temanggung. Pendapat yang sama oleh Pangesti (2020) mengatakan bahwa Pemberian kompres hangat merupakan tindakan yang efektif untuk menurunkan suhu pada partisipan yang mengalami hipertermi.

Asumsi peneliti bahwa tindakan *Water Tepid Sponge*. bekerja dengan cara memperlebar pembuluh darah atau vasodilatasi. Pembuluh darah yang melebar akibat suhu hangat dapat mempermudah pengeluaran panas dari tubuh. Oleh karena itu, kompres hangat merupakan metode yang tepat untuk menurunkan demam.

### **C. Analisis Inovasi Produk**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan diagnosa medis kejang demam, masalah keperawatan hipertermia, implementasi yang dilakukan kepada pasien berfokus pada hipertermia dengan penerapan untuk menurunkan demam, sehingga inovasi yang saya lakukan dengan pembuatan SPO sebagai suatu acuan prosedur dalam melakukan tindakan keperawatan *Water Tepid Sponge*.

Menurut Budihardjo (2014) Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir.

Asumsi peneliti bahwa apabila suatu pekerjaan atau tindakan di rumah sakit berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang dilakukan akan mempermudah perawat dalam melakukan suatu tindakan serta dengan adanya pembuatan regulasi di rumah sakit berupa Standar Prosedur Operasional (SPO) akan melindungi kerja perawat secara hukum karena pekerjaan kita berdasarkan regulasi yang ada di rumah sakit tidak menyimpang dari prosedur pekerjaan.